

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya guru memandang peserta didik Sekolah Menengah Pertama adalah individu yang menginjak proses dewasa setelah melewati masa pubernya. Oleh karena itu, setiap guru harus tanggap dan mampu memberi tantangan dengan menyodorkan sejumlah masalah baru dan meminta peserta didik untuk menyelesaikannya terutama pada masalah agama. Kegiatan tersebut tak terkecuali pada mata pelajaran Fiqih. Masalah yang berkaitan dengan situasi hidup dan kehidupan terlebih pada soal hukum agama akan menumpuk dan dalam mencari solusinya selalu menghadapi *stuck* (kebuntuan) yang dikarenakan kesulitan tak tahu harus berbuat apa. Mereka kurang terlatih menghadapi masalah berat, mereka juga tidak terlatih untuk menyelesaikan masalah secara mandiri, ada kecenderungan mereka selalu bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan masalahnya, terutama pada guru yang dipandang sebagai satu-satunya sumber penyelesaian masalah.

Pembelajaran Fiqih mengajarkan pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan juga tidak bias terlepas dari urusan ibadah tak terkecuali ibadah haji dan umroh. Oleh karena itu pelajaran Fiqih mendasari ilmu- ilmu agama lainnya. pelajaran Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran yang cukup sulit dan tidak menarik bagi banyak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah. Hal ini berdampak buruk bagi prestasi dan hasil belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah. Adanya bukti dari hasil evaluasi pelajaran Fiqih khususnya materi pokok Haji dan Umroh selama 2 tahun ini masih berada di bawah rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 dan dari hasil ujian akhir madrasah mata pelajaran Fiqih masih sering berada dibawah standar mata pelajaran agama yang lain. Salah satu cara bagi seorang guru adalah mengetahui bagaimana peserta didik mampu berperan secara aktif dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya untuk bisa memahami, mengerti, mengamati, merencanakan,

melaksanakan / mempraktekan dan mengkomunikasikan hasil. Hal itu perlu adanya strategi guru dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

Secara umum tujuan diberikannya mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah adalah untuk membantu peserta didik mempersiapkan diri agar sanggup melakukan / menjalankan ibadah dengan baik dan benar serta mampu menghadapi perubahan keadaan didalam kehidupan beragama yang sering kali mengalami masalah-masalah khilafiyah dan untuk mempersiapkan diri dalam kehidupan di dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional dan kritis. Serta mempersiapkan peserta didik agar dapat menggunakan dan memahami dasar-dasar hukum agama dan pola pikir secara agamis dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan lainnya. Tujuan pendidikan Fiqih di Madrasah Tsanawiyah lebih ditekankan pada penataan nalar, dasar dan pembentukan sikap, serta keterampilan dalam penerapan ubbudiyah.

Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, maka seorang guru harus memiliki strategi agar peserta didik lebih tertarik mengikuti proses belajar di dalam maupun di luar kelas. Tugas utama guru sebagai pengelola proses belajar mengajar tidaklah cukup ditunjang oleh penguasaan materi saja. Mengelola proses belajar mengajar merupakan proses yang kompleks yang melibatkan berbagai faktor baik yang bersifat intern maupun ekstern yang semuanya saling berinteraksi dan saling mempengaruhi. Pengajar yang baik dituntut berbagai kemampuan dasar, yang harus ditampilkan secara terintegrasi dalam proses pembelajaran.³

Proses pembelajaran Fiqih di MTs Nurul Islam Kriyan, saat ini cenderung masih menggunakan metode konvensional (ceramah), sehingga peserta didik merasa jenuh karena setiap pelajaran Fiqih berlangsung hanya diterangkan oleh guru, mencatat, diberi contoh soal dan mengerjakan soal latihan serta hafalan dari do'a-do'a yang ada yang semakin menjadikan peserta didik menjauh dari pelajaran agama terutama Fiqih. Untuk itu perlu

³ Endang Poerwati dan Nur Widodo, *Perkembangan Peserta Didik*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2002), Cet. 2, hlm.2

kiranya dikaji lebih lanjut tentang pengajaran dengan menggunakan alat peraga. Ini bertujuan supaya pemahaman peserta didik dapat tumbuh dan berkembang sehingga tercipta pengetahuan yang lebih kompleks yang dihasilkan oleh siswa itu sendiri.

Dalam rangka mempermudah pemahaman konsep peserta didik dalam memahami pelaksanaan haji dan umroh, maka diperlukan cara yang tepat agar peserta didik dapat lebih memahami konsep- konsep dalam haji dan umroh. Dalam hal ini, peneliti menggunakan alat peraga sebagai media dalam upaya meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar Fiqih khususnya materi pokok bab haji dan umroh dengan menggunakan miniature ka'bah dan kain ikhrom serta CD manasik haji.

Alat peraga merupakan salah satu komponen dalam sistem pembelajaran Fiqih sehingga keberadaannya sangat di butuhkan. Dengan alat peraga, peserta didik diajak untuk mengerti cara-cara memakai kain ikhrom dan cara-cara thawaf / mengelilingi ka'bah dengan baik dan benar dalam melaksanakan ibadah haji dan umroh. .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran haji dan umroh kelas VIII semester II MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan, Jepara tahun ajaran 2010-2011?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk:

1. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran bab haji dan umroh pada kelas VIII semester II MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan, Jepara tahun ajaran 2010.

2. Mengetahui perubahan tingkah laku siswa dengan menggunakan metode alat peraga pada pembelajaran bab haji dan umroh pada kelas VIII semester II MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan, Jepara tahun ajaran 2010

2. Manfaat Penelitian

Hasil pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

a. Bagi Peserta Didik

1) Dengan menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran Fiqih materi pokok haji dan umroh diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah Fiqih dengan menggunakan alat peraga.

2) Mampu memberikan sikap positif terhadap mata pelajaran Fiqih

b. Bagi guru

Sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan memilih strategi pembelajaran yang sesuai dan bervariasi

c. Bagi sekolah / madrasah.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah / madrasah dengan adanya informasi yang diperoleh sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama agar dapat meningkatkan kualitas sekolah / madrasah.